

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian.

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan merupakan data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar SKI peserta didik kelas V-B MIN Mergayu Bandung Tulungagung.

Penelitian dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Jadwal Penelitian**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	2	3	4
1.	Sabtu, 19 November 2016	Berkunjung ke MIN Mergayu Bandung Tulungagung	Meminta ijin penelitian secara lisan kepada kepala Madrasah

*Bersambung*

Lanjutan Tabel 4.1

1	2	3	4
2.	Senin, 21 November 2016	Menghantarkan surat ijin penelitian	Peneliti menghantarkan surat ijin penelitian dan melakukan konsultasi dengan Ibu Astutik terkait jadwal dan langkah-langkah penelitian
3.	Selasa, 22 November 2016	<i>Pre Test</i>	Pre Test, dilaksanakan dengan memberikan 15 soal berupa pilihan ganda dan uraian pada peserta didik kelas V-B
5.	Kamis, 24 November 2016	Pertemuan Pertama Siklus I dan <i>Post Test</i> siklus I	Penyampaian materi dan pelaksanaan model kooperatif tipe <i>Take and Give</i> dan evaluasi Tes I
6	Selasa, 29 November 2016	Pertemuan Siklus II dan <i>post test II</i>	Penyampaian materi dan <i>Post Test</i> Siklus II

Sumber: Jadwal penelitian (selengkapnya terlampir)

## 1. Paparan Data

### a. Kegiatan pra tindakan

Setelah seminar proposal terlaksana, pada hari Jum'at tanggal 18 November 2016 peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan persetujuan pembimbing. Pada tanggal 19 November 2016, peneliti bersama teman sejawat mengunjungi MIN Mergayu Bandung Tulungagung untuk bertemu dengan Bapak Drs. H. Suwono, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah, sekaligus memohon izin secara lisan untuk melaksanakan penelitian sebagai tugas akhir Program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan jika surat resmi dari IAIN Tulungagung akan diantarkan menyusul.

Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di MIN Mergayu Bandung Tulungagung. Kepala Madrasah menyatakan tidak keberatan dan

menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MIN Mergayu Bandung Tulungagung tersebut. Untuk langkah selanjutnya Kepala Madrasah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran SKI kelas V-B untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran Kepala Madrasah, pada hari yang sama peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran SKI kelas V-B yaitu Ibu Astutik Mutoharoh S.Pd.I. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Madrasah serta memberi gambaran secara garis besar pelaksanaan penelitian ini. Di sini peneliti menyampaikan materi SKI yang akan dijadikan penelitian yaitu pokok bahasan *keperwiraan Nabi Muhammad dalam perang Uhud* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*.

Sebelumnya pada hari kamis, tanggal 17 November 2016 Peneliti juga berkunjung ke MIN Mergayu melakukan observasi dan wawancara dengan Ibu Astutik mengenai masalah yang dihadapi berkenaan dengan proses pembelajaran mata pelajaran SKI di MIN Mergayu Bandung Tulungagung. Adapun wawancara tersebut sebagaimana terlampir, dan hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui dan diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran SKI yang

berlangsung di kelas V-B MIN Mergayu Bandung Tulungagung cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan. Hal ini merupakan salah satu yang dapat menjadi penyebab kejenuhan peserta didik dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada hasil belajar peserta didik.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran SKI kelas V-B, pada hari Selasa, 22 November 2016 peneliti memasuki kelas V-B untuk mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh semua peserta didik kelas V-B yaitu sebanyak 25 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 15 soal yang telah divalidasi oleh Bapak Dr. H. Imam Junaris selaku dosen IAIN Tulungagung dan guru mata pelajaran SKI yaitu Ibu Astutik Mutoharoh, S.Pd.I. berdasarkan saran dari dosen pembimbing bahwa validasi soal kepada dosen dan guru mata pelajaran.

Adapun soal *pre test* sebagaimana terlampir dalam lampiran. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. Adapun penjabaran proses *pre test* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal peneliti memberikan salam, mengajak peserta didik membaca basmalah bersama-sama, mengabsen peserta didik dan melakukan apersepsi untuk menggugah semangat baru dalam diri peserta didik.

- 2) Kegiatan inti peneliti membagikan soal *pre test* (tes awal) kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atau peserta didik.
- 3) Kegiatan akhir peneliti memberikan angket motivasi untuk diisi, selain itu peneliti juga menyampaikan bahwa pelajaran pada pertemuan selanjutnya akan berlangsung secara berkelompok, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca hamdalah bersama sama dan mengucapkan salam.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai *pre test*. Adapun hasil pre tes SKI pada kelas V-B dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil *Pre Test***

No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1.	AL	P	48		√
2.	AN	L	28		√
3.	AZ	L	40		√
4.	AGS	L	28		√
5.	CA	P	40		√
6.	DEW	P	60		√
7.	DAK	P	52		√
8.	ENN	P	52		√
9.	GAN	L	44		√
10.	HEDR	P	28		√
11.	IALZ	P	36		√
12.	MFI	L	60		√
13.	MSD	L	44		√
14.	MIS	L	44		√
15.	MKKA	L	40		√
16.	NAJ	P	32		√
17.	NAP	P	36		√
18.	PA	P	28		√
19.	RF	P	44		√
20.	RA	P	60		√
21.	RSRD	P	64		√

*Bersambung*

Lanjutan tabel 4.2

1	2	3	4	5	6
22.	SNHAP	P	60		√
23.	TBS	L	44		√
24.	WND	L	44		√
25.	ZKZ	L	28		√
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>1084</b>		

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 25 peserta didik yang mengikuti pre test, diketahui masih belum ada peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

**Tabel 4.3 Analisis Hasil Pre Test**

No	Uraian	Hasil Pre Test
1	2	3
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	25
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	0
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	25
4.	Jumlah skor yang diperoleh	1084
5.	Rata-rata nilai kelas	43,36
6.	Persentase ketuntasan	0%
7.	Persentase ketidak tuntas	100%

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 43,36 dan persentase ketuntasan belajar masih 0%. Hasil tes masih jauh dari yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan data tes awal tersebut peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada mata pelajaran SKI. Harapan peneliti dari adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada

mata pelajaran SKI ini hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai setidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai  $\geq$  75.

Setelah kegiatan *Pre Test*, peneliti membagikan angket motivasi belajar. Melalui pemberian angket ini, peneliti dapat melihat seberapa besar motivasi peserta didik terhadap pembelajaran SKI sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Hasil angket ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan dan tolak ukur pembandingan dalam peningkatan motivasi belajar yang akan dicapai oleh peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Adapun pedoman angket peserta didik sebagaimana terlampir. Hasil angket peserta didik yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Angket Motivasi *Pre Test* Peserta Didik**

No	Kode Nama Peserta Didik	L/P	Skor	Kriteria
1	2	3	4	5
1	AL	P	64	Tinggi
2	AN	L	56	Sedang
3	AZ	L	59	Sedang
4	AGS	L	56	Sedang
5	CA	P	51	Sedang
6	DEW	P	63	Tinggi
7	DAK	P	64	Tinggi
8	ENN	P	65	Tinggi
9	GAN	L	61	Sedang
10	HEDR	P	59	Sedang
11	IALZ	P	59	Sedang
12	MFI	L	65	Tinggi

*Bersambung*

Lanjutan Tabel 4.4

1	2	3	4	5
13	MSD	L	68	Tinggi
14	MIS	L	64	Tinggi
15	MKKA	L	60	Sedang
16	NAJ	P	59	Sedang
17	NAP	P	65	Tinggi
18	PA	P	67	Tinggi
19	RF	P	61	Sedang
20	RA	P	67	Tinggi
21	RSRD	P	70	Tinggi
22	SNHAP	P	65	Tinggi
23	TBS	L	63	Tinggi
24	WND	L	63	Tinggi
Jumlah Skor Yang Diperoleh			<b>1545</b>	
Rata-Rata Yang Diperoleh			<b>61.8</b>	
Peserta Didik Kriteria Rendah				-
Peserta Didik Kriteria Sedang				<b>12</b>
Peserta Didik Kriteria Tinggi				<b>13</b>
Presentase Tingkat Keberhasilan				<b>70.22%</b>

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik.<sup>1</sup> Adapun pengkategorian skor motivasi belajar SKI dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Kriteria Skor Angket Motivasi Belajar Peserta Didik**

No	Klasifikasi	Persentase Tingkat Motivasi
2	Tinggi	76-100
3	Sedang	51-75
4	Rendah	25-50

<sup>1</sup> Hasan Asy'ari, *Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas II MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2016/2017*, (IAIN Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2017)



Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui skor yang diperoleh pada angket motivasi adalah 1545 dan skor maksimal adalah 2200, maka persentase tingkat keberhasilan motivasi diperoleh dengan:

$$\begin{aligned} \text{Persentase tingkat motivasi: } P &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{1545}{2200} \times 100 = \mathbf{70,22\%} \end{aligned}$$

Berdasarkan persentase tingkat keberhasilan motivasi peserta didik pada angket motivasi kegiatan awal sebelum tindakan diatas, motivasi belajar peserta didik berada pada kriteria **Sedang**.

## **b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Paparan Data Siklus I**

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu Keperwiraan Nabi Muhammad dalam perang Uhud. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan setelah jam istirahat Sholat Dhuhur dengan alokasi waktu 2 x 20 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus I sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus I.

#### **a) Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu:

(1) menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) membuat alat pembelajaran, yaitu kartu Take and Give, (4) membuat soal tes yang digunakan untuk post test siklus 1 dan (5) menyiapkan daftar absensi (6) melaksanakan koordinasi dengan guru SKI kelas V-B dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

## **b) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

### **(1) Pertemuan I**

Pertemuan pertama dilaksanakan Selasa tanggal 24 November 2016 pada pukul 08.35-09.45 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat yaitu Mukhliss Jauhari dan guru kelas V-B yaitu Ibu Astutik yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan I adalah keperwiraan Nabi Muhammad dalam perang Uhud. Adapun rincian pelaksanaan pembelajaran telah peneliti buat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

### **Kegiatan Awal**

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur peserta didik agar siap menerima pelajaran. Kegiatan

diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a. Kemudian peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

### **Kegiatan Inti**

Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik seputar materi yang akan dibahas, sekaligus untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kemudian peneliti menjelaskan materi tentang keperwiraan Nabi Muhammad dalam perang Uhud yang ada di buku siswa. Untuk memantapkan penguasaan materi yang sudah dijelaskan, peneliti melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, diantaranya:

**Tahap Pembagian Kartu:** Peneliti membagikan sebuah kartu kepada setiap peserta didik. Setiap kartu berisi sub bab untuk dipelajari (dihafal) selama 5 menit.

**Tahap *Take and Give*** : Pada tahap ini peneliti meminta semua peserta didik untuk berdiri dan mencari teman pasangan untuk saling menginformasikan materi yang telah diterimanya. Pembagian pasangan dalam tahap ini peneliti menentukan teman sebangku dan teman bangku dibelakangnya untuk dijadikan pasangan. Hal ini dilakukan karena kondisi kelas yang sempit dan untuk menjaga kelas supaya tetap kondusif. Selanjutnya setiap peserta didik harus mencatat teman pasangannya dan mencatat materi yang disampaikan pada kartu masing-masing. Demikian seterusnya sampai semua peserta didik dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing. Setelah selesai peserta didik diminta untuk menumpulkan kartu masing-masing di meja Guru.

### **Kegiatan Akhir**

Kegiatan akhir berlangsung selama 10 menit, peneliti mengevaluasi keberhasilan dari kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu pasangannya). Kemudian peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan bersama mengenai proses pembelajaran yang sudah dilakukan dan memberikan motivasi serta meminta peserta didik belajar untuk mempersiapkan pembelajaran selanjutnya serta pelaksanaan *post test* siklus I pada pertemuan berikutnya, yang dilaksanakan

setelah jam istirahat sholat Dhuhur. Kegiatan diakhiri dengan do'a dan salam.

## **(2) Pertemuan II**

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis 24 November 2016 pukul 12.45-13.15. Kegiatan berlangsung selama 30 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik, dan mengkondisikan kelas agar peserta didik siap dalam mengikuti kegiatan *post test*. Pada saat peneliti membagikan soal *post test*, peneliti menjelaskan bahwa peserta didik tidak boleh saling membantu pada saat mengerjakan soal *post test* ini. Karena peserta didik sudah menempati tempat duduknya masing-masing, maka tes akhir (*post test*) siklus I pun siap dilaksanakan.

Peneliti membagikan lembar kerja post test I untuk mengukur hasil belajar setelah peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada siklus I. Peneliti berkeliling memantau peserta didik dalam mengerjakan lembar soal yang sudah dibagikan. Tes akhir (*post test*) dilaksanakan kurang lebih 30 menit. Di akhir pembelajaran, peneliti memberikan pesan moral. Setelah jam pelajaran selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaan.

Pada kegiatan penutup berlangsung sekitar 10 menit. Pada tahap ini peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi dan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah serta mengucapkan salam.

Analisis hasil post test pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut: Soal post test siklus I terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Setiap butir jawaban pilihan ganda yang benar mendapatkan poin 1 dan setiap uraian yang benar dikalikan 3. Sehingga total nilai soal pilihan ganda adalah 10 dan soal uraian 15. Perolehan nilai pilihan ganda dan uraian dijumlah kemudian dikalikan 4 sehingga total nilai jika peserta didik dapat menjawab benar semua pertanyaan adalah 100. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai prestasi belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar.

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100= Bilangan tetap

**Tabel 4.6 Hasil *Post Test* Siklus I**

No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1.	AL	P	76	√	
2.	AN	L	48		√
3.	AZ	L	48		√
4.	AGS	L	44		√
5.	CA	P	76	√	
6.	DEW	P	68		√
7.	DAK	P	76	√	
8.	ENN	P	84	√	
9.	GAN	L	52		√
10.	HEDR	P	64		√
11.	IALZ	P	44		√
12.	MFI	L	76	√	
13.	MSD	L	84	√	
14.	MIS	L	80	√	
15.	MKKA	L	40		√
16.	NAJ	P	40		√
17.	NAP	P	76	√	
18.	PA	P	48		√
19.	RF	P	76	√	
20.	RA	P	88	√	
21.	RSRD	P	76	√	
22.	SNHAP	P	80	√	
23.	TBS	L	56		√
24.	WND	L	52		√
25.	ZKZ	L	40		√
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>1584</b>		

Sumber: Hasil *Post Test* Siklus I (sebagaimana terlampir)

Berdasarkan tabel diatas, dari jumlah 25 peserta didik diketahui 11 peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu memperoleh nilai  $\geq 75$ . Sedangkan 14 peserta didik yang lain masih mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Berikut ini perinciannya:

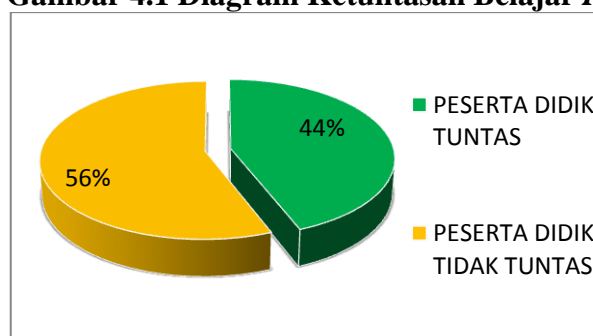
**Tabel 4.7 Analisis Hasil *Post Test* Siklus I**

No	Uraian	Hasil Post Test I
1	2	3
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	25
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	11
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	14
4.	Jumlah skor yang diperoleh	1584
5.	Rata-rata nilai kelas	63,36
6.	Persentase ketuntasan	44%
7.	Persentase ketidak tuntas	56%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, nilai rata-rata peserta didik pada diskusi siklus I sebesar 63,36.

$$\begin{aligned}
 \text{presentase ketuntasan belajar} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{11}{25} \times 100\% \\
 &= 44\%
 \end{aligned}$$

persentase ketuntasan belajar sebesar 44%, sedangkan persentase ketidaktuntasan belajar sebesar 56%. Hasil tes masih belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram dibawah:

**Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus I**



**Tabel 4.8 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I**

No	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>post test I</i>
1	2	3	4	5
1.	AL	P	48	76
2.	AN	L	28	48
3.	AZ	L	40	48
4.	AGS	L	28	44
5.	CA	P	40	76
6.	DEW	P	60	68
7.	DAK	P	52	76
8.	ENN	P	52	84
9.	GAN	L	44	52
10.	HEDR	P	28	64
11.	IALZ	P	36	44
12.	MFI	L	60	76
13.	MSD	L	44	84
14.	MIS	L	44	80
15.	MKKA	L	40	40
16.	NAJ	P	32	40
17.	NAP	P	36	76
18.	PA	P	28	48
19.	RF	P	44	76
20.	RA	P	60	88
21.	RSRD	P	64	76
22.	SNHAP	P	60	80
23.	TBS	L	44	56
24.	WND	L	44	52
25.	ZKZ	L	28	40

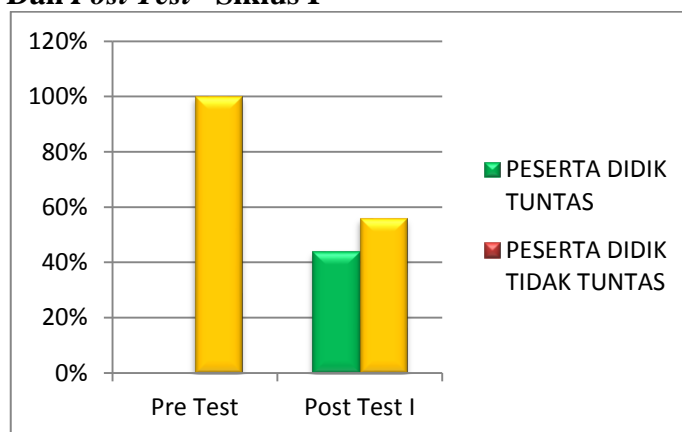
**Tabel 4.9 Analisis Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test* I**

No	Uraian	Hasil <i>pre test</i>	Hasil <i>post test I</i>
1	2	3	4
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	25	25
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	0	11
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	25	14
4.	Jumlah skor yang diperoleh	1084	1584
5.	Rata-rata nilai kelas	43,36	63,36
6.	Persentase ketuntasan	0%	44%
7.	Persentase ketidak tuntas	100%	56%

Berdasarkan tabel perbandingan di atas dapat disimpulkan bahwa, terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *pre test* yaitu 43,36 kemudian mengalami peningkatan di *post test* siklus I yaitu 63,36. Selanjutnya jika dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari persentase hasil

*pre tes* yaitu 0% kemudian mengalami peningkatan di *post tes* I yaitu 44%. Perbandingan hasil *pre test* dan *post test* siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test* Dan *Post Test* Siklus I**



### c) Tahap Pengamatan Tindakan

#### (1) Observasi (*Observing*)

Pada tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Dimana peneliti bertindak sebagai guru atau pengajar sedangkan yang bertindak sebagai observer I yaitu guru pengampu mata pelajaran SKI kelas V-B Ibu Astutik dan observer II yang dilakukan oleh teman sejawat yaitu Mukhlis Jauhari yang membantu peneliti untuk mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti.

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tiap pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah

sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Dalam observasi ini peneliti membagi format observasi menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan peserta didik. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

**(a) Data hasil aktifitas peneliti**

Hasil pengamatan aktifitas peneliti/pendidik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I**

Tahap	Indikator	Keterangan			
		Observer I		Observer II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a,b,c	5	a,b,c,d
	3. Memberikan motivasi belajar	4	a,b,c	4	a,b,c
Inti	1. Menyampaikan materi pembelajaran	4	a,b,d	4	a,b,d
	2. Pembelajaran tipe take and give	4	b,c,d	4	b,c,d

*Bersambung*

Lanjutan tabel 4.10

1	2	3	4	5	6
Inti	3. Menyampaikan materi pembelajaran	4	a,b,d	4	a,b,d
	4. Pembelajaran tipe take and give	4	b,c,d	4	b,c,d
	5. Membimbing dan mengarahkan dalam pembelajaran take and give	4	a,b,d	4	a,b,d
Akhir	1. Merespon kegiatan bertukar informasi	4	a,b,d	4	a,b,c
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	a,b,d	4	a,b,d
<b>Jumlah Skor</b>		<b>33</b>		<b>34</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>33.5</b>			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, jumlah skor observer I adalah 33 dan observer II 34, sedangkan skor maksimalnya adalah 40 dan nilai rata – rata untuk observer I dan II adalah 33.5. Jadi persentase nilai secara umum untuk aktivitas peneliti yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase nilai keberhasilan} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{33.5}{40} \times 100 \\
 &= 83.75\%
 \end{aligned}$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

90 % - 100% Sangat Baik

80 % - 89% Baik

70 % - 79% Cukup

60 % - 69% Kurang

< 59% Sangat Kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas peneliti sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun demikian masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari aktivitas peneliti yaitu 83,75% termasuk dalam katagori **baik**.

**(b) Data hasil aktifitas peserta didik**

Hasil pengamatan aktifitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I**

Tahap	Indikator	Keterangan			
		Observer I		Obaerver II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Dekriptor
1	2	3	4	5	6
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	a,b,c	5	a,b,c
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	3	a,b	3	a,b
Inti	1. Memperhatikan penjelasan materi	4	a,c,d	4	a,b,d
	2. Memahami lembar kerja	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	3. keterlibatan dalam pembelajaran take and give	5	a,b,c,d	4	a,b,c,d
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	a,b,c	4	a,b,c
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	a,c,d	4	a,c,d
<b>Jumlah skor</b>		<b>29</b>		<b>30</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>29.5</b>			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, jumlah skor observer I adalah 29 dan observer II 30 sedangkan skor maksimalnya adalah 35 dan nilai rata – rata untuk observer I dan II adalah 29.5. Jadi persentase nilai secara umum untuk aktivitas peneliti yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{29.5}{35} \times 100 \\ &= \mathbf{84.28\%} \end{aligned}$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

90 % - 100% Sangat Baik

80 % - 89% Baik

70 % - 79% Cukup

60 % - 69% Kurang

< 59% Sangat Kurang

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori **baik**.

## (2) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman dari hasil observasi, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Berikut ini adalah beberapa catatan lapangan yang diperoleh peneliti di dalam melakukan tindakan:

- (a) Terdapat peserta didik yang bingung ketika peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*.
- (b) Terdapat peserta didik yang masih pasif dalam menanggapi apa yang disampaikan oleh peneliti.

- (c) Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan informasi materi kepada teman pasangannya.
- (d) Pada waktu pelaksanaan *Take and Give*, peserta didik gaduh dan beberapa peserta didik tidak mendengarkan instruksi dari peneliti.
- (e) Kondisi kelas yang sempit sedikit menghambat proses pembelajaran
- (f) Pada saat evaluasi post test masih terdapat peserta didik yang bekerjasama dengan teman sebangkunya.

### **(3) Wawancara**

Selain observasi teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta dilakukan untuk menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Wawancara ini dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 2 peserta didik yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

Dari kedua subyek yang diwawancarai semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan model yang digunakan peneliti. Mereka senang melakukan kerjasama dengan teman pasangannya karena pembelajaran yang dilakukan tidak

menjenuhkan. Selain itu wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran SKI tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan model pembelajaran yang digunakan peneliti yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir.

**d) Tahap refleksi siklus I**

Tahap refleksi ini merupakan hasil tindakan penelitian yang bertujuan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dalam meningkatkan hasil belajar SKI dengan materi Perang Uhud untuk peserta didik kelas V-B MIN Mergayu Bandung Tulungagung.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan tindakan pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Jadwal pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan kebutuhan.
- (3) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil post test siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Terbukti dari nilai rata pada pre test 43,36 meningkat pada saat post test siklus I menjadi 63,36. Hal ini juga beriringan dengan



peningkatan ketuntasan belajar peserta didik, meningkat dari 0% menjadi 44%. Namun demikian, presentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

- (4) Kondisi kelas saat menukar informasi dengan pasangan belum bisa terkondisikan dengan baik.
- (5) Peserta didik masih kurang aktif bertanya.
- (6) Kemandirian dan percaya diri dalam mengerjakan tugas masih kurang.
- (7) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

- (1) Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dalam pelajaran SKI.
- (2) Peserta didik masih cenderung pasif dalam mengungkapkan informasi kepada temannya.
- (3) Ada beberapa peserta didik yang terlihat masih bosan dengan pembelajaran SKI

(4) Ada beberapa peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam menyampaikan pendapat atau informasi, ditanya ataupun ketika mengerjakan soal tes.

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12 Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II**

No	Kekurangan Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1	2	3
1	Dari hasil post test siklus I terlihat bahwa peserta didik belum sepenuhnya menguasai indikator, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Nama pemimpin pasukan di barisan depan dan sayap dan pasukan pemanah kaum muslim</li> <li>b. Pemimpin pasukan Quraisy</li> <li>c. Jumlah pasukan muslim sebelum, saat dan setelah perang Uhud</li> </ol>	Dalam pembelajaran siklus II, peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang berhubungan dengan ketiga indikator tersebut.
2.	Terdapat beberapa peserta didik yang masih ramai ketika peneliti menjelaskan materi.	Peneliti berupaya mengkondisikan kelas dengan baik dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan akan memberikan sanksi pengurangan nilai jika masih ramai.
3.	Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give dalam pelajaran SKI.	Peneliti harus menjelaskan dengan lebih detail dan mudah dipahami tentang langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give dan membiasakan peserta didik dengan model tersebut dalam pertemuan selanjutnya.
4.	Kegiatan menukar informasi sudah berjalan lancar, namun masih terlihat ada beberapa peserta didik yang belum hafal dengan sub materi yang di tanggunginya.	Menambah durasi menghafal dan berkeliling memantau kegiatan menghafal materi.

6.	Masih ada peserta didik yang mencontek dalam mengerjakan soal	Peneliti berupaya bersikap tegas dan memberikan peringatan kepada peserta didik yang mencontek.
7.	Aktifitas peneliti dan peserta didik masih ada yang belum terpenuhi	Peneliti berupaya memaksimalkan performance di kelas dan memenuhi aktifitas yang belum terpenuhi

### 1) Paparan data siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu Keberwiraan Nabi Muhammad dalam perang Uhud. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan setelah jam istirahat Sholat Dhuhur dengan alokasi waktu 2 x 20 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus II sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus II.

#### a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (1) menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) membuat alat pembelajaran, yaitu kartu Take and Give (4) menyusun alat pembelajaran permainan mencari

nama, (5) membuat soal tes yang digunakan untuk post test siklus II, (6) menyiapkan daftar absensi, dan (7) melaksanakan koordinasi dengan guru SKI kelas V-B dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

## **b) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

### **(1) Pertemuan I**

Pertemuan pertama dilaksanakan Selasa tanggal 29 November 2016 pada pukul 08.35-09.45 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat yaitu Mukhlis Jauhari dan guru kelas V-B yaitu Ibu Astutik yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan I adalah kewiraan Nabi Muhammad dalam perang Uhud. Adapun rincian pelaksanaan pembelajaran telah peneliti buat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

### **Kegiatan Awal**

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur tempat duduk peserta didik sesuai pada penguasaan materi berdasarkan *post test* Siklus I. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa. Kemudian peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik. Setelah itu peneliti

menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

### **Kegiatan Inti**

Kegiatan inti berlangsung selama 40 menit, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik seputar materi yang akan dibahas, sekaligus untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kemudian peneliti menjelaskan materi tentang keperwiraan Nabi Muhammad dalam perang Uhud yang ada di buku siswa dimulai dari sebab terjadinya perang Uhud, jumlah pasukan muslimin dan Quraisy, nama-nama pemimpin pasukan, strategi yang dipakai pasukan muslim hingga sebab kekalahan kaum muslimin. Untuk memantapkan penguasaan materi yang sudah dijelaskan, peneliti melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, diantaranya:

**Tahap Pembagian Kartu:** Peneliti membagikan sebuah kartu kepada setiap peserta didik. Setiap kartu berisi sub bab untuk dipelajari (dihafal) selama 10 menit.

**Tahap *Take and Give* :** Pada tahap ini peneliti meminta semua peserta didik untuk berdiri dan mencari teman pasangan untuk saling menginformasikan materi yang telah diterimanya. Pembagian pasangan dalam tahap ini peneliti menentukan teman

sebangku dan teman bangku dibelakangnya untuk dijadikan pasangan seperti siklus I. Hal ini dilakukan karena kondisi kelas yang sempit dan untuk menjaga kelas supaya tetap kondusif. Selanjutnya setiap peserta didik harus mencatat teman pasangannya dan mencatat materi yang disampaikan pada kartu masing-masing. Demikian seterusnya sampai semua peserta didik dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing. Setelah selesai peserta didik diminta untuk menumpulkan kartu masing-masing di meja Guru.

### **Kegiatan Akhir**

Kegiatan akhir berlangsung selama 20 menit. Pada kegiatan akhir ini peneliti membuat sebuah permainan yaitu Cari Kata. Materi dan peserta dalam tebak kata ini peneliti ambil dari hasil post test siklus, sehingga peserta didik yang belum menguasai beberapa materi pada hasil test sebelumnya maju sebagai peserta tebak kata. Sebelumnya peneliti menulis sebuah kode pada kartu Take and Give peserta didik yang akan maju. Lembar permainan tebak kata peneliti tempel di papan tulis. Dalam permainan ini selain untuk membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik supaya tidak jenuh setelah selesai pembelajaran juga untuk menambah pemahan peserta didik terhadap beberapa sub materi yang belum mereka kuasai.

Selanjutnya setelah permainan selesai, peneliti mengevaluasi keberhasilan dari kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu pasangannya). Kemudian peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan bersama mengenai proses pembelajaran yang sudah dilakukan dan memberikan motivasi serta meminta peserta didik belajar untuk mempersiapkan pembelajaran selanjutnya serta pelaksanaan *post test* siklus II pada pertemuan berikutnya, yang dilaksanakan setelah jam istirahat sholat Dhuhur. Kegiatan diakhiri dengan do'a dan salam.

## **(2) Pertemuan II**

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis 29 November 2016 pukul 12.45-13.25. Kegiatan berlangsung selama 40 menit dengan rincian 30 mnit untuk mengerjakan *post test* siklus II dan 10 menit untuk mengisi angket motivasi. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik, dan mengkondisikan kelas agar peserta didik siap dalam mengikuti kegiatan *post test*. Pada saat peneliti membagikan soal *post test*, peneliti menjelaskan bahwa peserta didik tidak boleh saling membantu pada saat mengerjakan soal *post test* ini. Karena peserta didik sudah menempati tempat duduknya masing-masing, maka tes akhir (*post test*) siklus II pun siap dilaksanakan.

Peneliti membagikan lembar kerja post test II untuk mengukur hasil belajar setelah peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada siklus II. Peneliti berkeliling memantau peserta didik dalam mengerjakan lembar soal yang sudah dibagikan. Tes akhir (*post test*) baru dilaksanakan kurang lebih 25 menit, semua peserta didik sudah selesai mengerjakan. Kemudian peneliti membagikan angket motivasi untuk diisi secara jujur. Setelah semua selesai mengisi angket, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaan di meja guru.

Pada kegiatan penutup berlangsung dan menunggu bell pulang peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi dan mengucapkan terimakasih atas kerja samanya dalam penelitian. Setelah bell pulang terdengar, peneliti bersama peserta didik membaca do'a serta mengucapkan salam.

Analisis hasil post test pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut: Soal post test siklus 1 terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Setiap butir jawaban pilihan ganda yang benar mendapatkan poin 1 dan setiap uraian yang benar dikalikan 3. Sehingga total nilai soal pilihan ganda adalah 10 dan soal uraian 15 dan telah divalidasi oleh Dr. H. Imam Junaris selaku dosen



IAIN Tulungagung dan guru pengampu SKI yaitu Ibu Astutik Mutoharoh, S.Pd.I. Perolehan nilai pilihan ganda dan uraian dijumlah kemudian dikalikan 4 sehingga total nilai jika peserta didik dapat menjawab benar semua pertanyaan adalah 100. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai prestasi belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar.

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

**Tabel 4.13 Hasil *Post Test* Siklus II**

No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1.	AL	P	92	√	
2.	AN	L	60		√
3.	AZ	L	76	√	
4.	AGS	L	80	√	
5.	CA	P	92	√	
6.	DEW	P	88	√	
7.	DAK	P	92	√	
8.	ENN	P	100	√	
9.	GAN	L	84	√	
10.	HEDR	P	92	√	
11.	IALZ	P	64		√
12.	MFI	L	92	√	
13.	MSD	L	92	√	
14.	MIS	L	96	√	
15.	MKKA	L	76	√	

*Bersambung*

Lanjutan tabel 4.13

1	2	3	4	5	6
16.	NAJ	P	88	√	
17.	NAP	P	96	√	
18.	PA	P	88	√	
19.	RF	P	92	√	
20.	RA	P	92	√	
21.	RSRD	P	96	√	
22.	SNHAP	P	92	√	
23.	TBS	L	84	√	
24.	WND	L	84	√	
25.	ZKZ	L	52		√
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>2140</b>		

Sumber: Hasil *Post Test* Siklus II (sebagaimana terlampir)

Berdasarkan tabel diatas, dari jumlah 25 peserta didik diketahui 22 peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu memperoleh nilai  $\geq 75$ . Sedangkan 3 peserta didik masih mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Berikut ini perinciannya:

Tabel 4.14 Analisis Hasil *Post Test* Siklus II

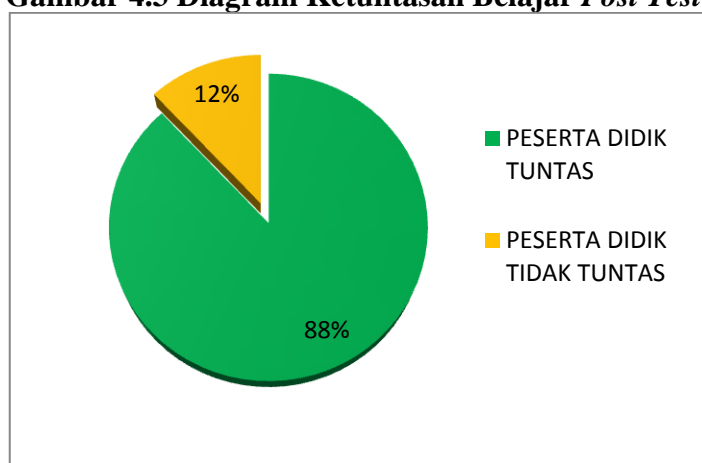
No	Uraian	Hasil Post Test I
1	2	3
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	25
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	23
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	2
4.	Jumlah skor yang diperoleh	2140
5.	Rata-rata nilai kelas	85,6
6.	Persentase ketuntasan	88%
7.	Persentase ketidak tuntas	12%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, nilai rata-rata peserta didik pada diskusi siklus II sebesar 85,6.

$$\begin{aligned} \text{Presentase ketuntasan belajar} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{22}{25} \times 100\% = \mathbf{88\%} \end{aligned}$$

persentase ketuntasan belajar sebesar 88%, sedangkan persentase ketidaktuntasan belajar sebesar 12%. Hasil tes sudah mencapai target yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram dibawah:

**Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus II**



**Tabel 4.15 Perbandingan Hasil *Pre Test*, *Post Test I*, *Post Test II***

No	Nama	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>post test I</i>	Nilai <i>post test II</i>
1	2	3	4	5	4
1.	AL	P	48	76	92
2.	AN	L	28	48	60
3.	AZ	L	40	48	76
4.	AGS	L	28	44	80
5.	CA	P	40	76	92
6.	DEW	P	60	68	88
7.	DAK	P	52	76	92
8.	ENN	P	52	84	100
9.	GAN	L	44	52	84
10.	HEDR	P	28	64	92
11.	IALZ	P	36	44	64
12.	MFI	L	60	76	92
13.	MSD	L	44	84	92
14.	MIS	L	44	80	96
15.	MKKA	L	40	40	76
16.	NAJ	P	32	40	88
17.	NAP	P	36	76	96

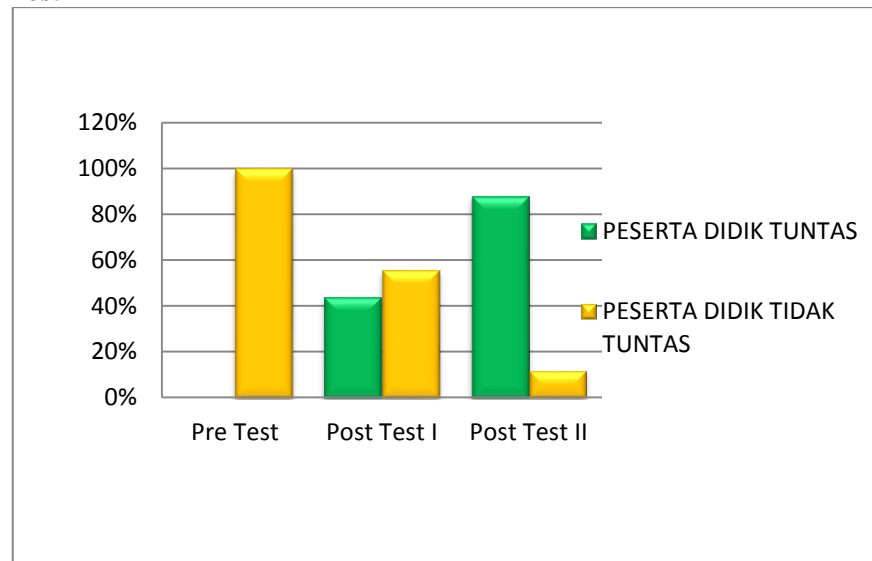
*Bersambung*

Lanjutan Tabel 4.15

1	2	3	4	5	6
18.	PA	P	28	48	88
19.	RF	P	44	76	92
20.	RA	P	60	88	92
21.	RSRD	P	64	76	96
22.	SNHAP	P	60	80	92
23.	TBS	L	44	56	84
24.	WND	L	44	52	84
25.	ZKZ	L	28	40	52
Jumlah peserta didik seluruhnya			25	25	25
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			0	11	22
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			25	14	3
Jumlah skor yang diperoleh			1084	1584	2140
Rata-rata nilai kelas			43,36	63,36	85,6
Persentase ketuntasan			0%	44%	88%
Persentase ketidak tuntas			100%	56%	12%

Berdasarkan tabel perbandingan di atas dapat disimpulkan bahwa, terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *pre test* yaitu 43,36 dan meningkat di *post test* siklus I yaitu 63,36 kemudian meningkat menjadi 85,6 di *post test* II. Selanjutnya jika dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari persentase hasil *pre tes* yaitu 0% kemudian mengalami peningkatan di *post tes* I yaitu 44% dan meningkat lagi di *post test* II menjadi 88%. Perbandingan hasil *pre test* dan *post test* siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Gambar 4.4 Grafik Perbandingan Hasil *Pre Test*, *Post Test I*, *Post Test II***



Peneliti juga membagikan angket pada siklus II. Melalui pemberian angket ini, peneliti dapat melihat seberapa besar motivasi peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Adapun pedoman angket motivasi peserta didik sebagaimana terlampir. Hasil angket motivasi peserta didik yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.16 Hasil Angket Motivasi Peserta Didik Siklus II**

No	Kode Nama Peserta Didik	L/P	Skor	Kriteria
1	2	3	4	5
1	AL	P	75	Tinggi
2	AN	L	65	Tinggi
3	AZ	L	78	Tinggi
4	AGS	L	64	Tinggi
5	CA	P	65	Tinggi
6	DEW	P	69	Tinggi
7	DAK	P	72	Tinggi
8	ENN	P	74	Tinggi
9	GAN	L	70	Tinggi
10	HEDR	P	69	Tinggi
11	IALZ	P	70	Tinggi

*Bersambung*

Lanjutan Tabel 4.16

1	2	3	4	5
12	MFI	L	77	Tinggi
13	MSD	L	73	Tinggi
14	MIS	L	72	Tinggi
15	MKKA	L	75	Tinggi
16	NAJ	P	75	Tinggi
17	NAP	P	78	Tinggi
18	PA	P	76	Tinggi
19	RF	P	80	Tinggi
20	RA	P	78	Tinggi
21	RSRD	P	78	Tinggi
22	SNHAP	P	76	Tinggi
23	TBS	L	70	Tinggi
24	WND	L	72	Tinggi
25	ZKZ	L	65	Tinggi
Jumlah Skor Yang Diperoleh			<b>1816</b>	
Rata-Rata Yang Diperoleh			<b>72,64</b>	
Peserta Didik Kriteria Rendah				-
Peserta Didik Kriteria Sedang				-
Peserta Didik Kriteria Tinggi				<b>25</b>
Presentase Tingkat Keberhasilan				<b>82.54%</b>

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik.<sup>2</sup> Adapun pengkategorian skor motivasi belajar SKI dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.17 Kriteria Skor Angket Motivasi Belajar Peserta Didik**

No	Klasifikasi	Persentase Tingkat Motivasi
2	Tinggi	75-100
3	Sedang	51-75
4	Rendah	25-50

<sup>2</sup> Hasan Asy'ari, *Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas II MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2016/2017*, (IAIN Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2017)

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui skor yang diperoleh pada angket motivasi adalah 1816 dan skor maksimal adalah 2200, maka persentase tingkat keberhasilan motivasi diperoleh dengan:

$$\begin{aligned} \text{Persentase tingkat motivasi: } P &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{1816}{2200} \times 100 = \mathbf{82,54\%} \end{aligned}$$

Berdasarkan persentase tingkat keberhasilan motivasi peserta didik pada angket motivasi kegiatan awal sebelum tindakan diatas, motivasi belajar peserta didik berada pada kriteria **tinggi**.

### c) Tahap Pengamatan Tindakan

#### (1) Observasi (*Observing*)

Pada tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Dimana peneliti bertindak sebagai guru atau pengajar sedangkan yang bertindak sebagai observer I yaitu guru pengampu mata pelajaran SKI kelas V-B Ibu Astutik dan observer II yang dilakukan oleh teman sejawat yaitu Mukhlis Jauhari yang membantu peneliti untuk mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti.

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tiap pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik

dalam mengikuti pelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Dalam observasi ini peneliti membagi format observasi menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan peserta didik. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

**(a) Data hasil aktifitas peneliti**

Hasil pengamatan aktifitas peneliti/pendidik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.18 Hasil Observasi Peneliti Siklus II**

Tahap	Indikator	Keterangan			
		Observer 1		Observer II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	3. Memberikan motivasi belajar	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
Inti	1. Menyampaikan materi pembelajaran	5	a,b,c,d	4	a,b,d
	2. Pembelajaran tipe take and give	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	3. Membimbing dan mengarahkan dalam pembelajaran take and give	4	a,b,d	4	a,b,d

*Bersambung*



Lanjutan tabel 4.18

1	2	3	4	5	6
Akhir	1. Merespon kegiatan bertukar informasi	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	2. Mmengakhiri pembelajaran	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
<b>Jumlah Skor</b>		<b>39</b>		<b>38</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>38.5</b>			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, jumlah skor observer I adalah 39 dan observer II 38, sedangkan skor maksimalnya adalah 40 dan nilai rata – rata untuk observer I dan II adalah 38.5. Maka persentase nilai secara umum untuk aktivitas peneliti yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{38.5}{40} \times 100 \\
 &= 96.25\%
 \end{aligned}$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

90 % - 100% Sangat Baik

80 % - 89% Baik

70 % - 79% Cukup

60 % - 69% Kurang

< 59% Sangat Kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas peneliti sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun demikian masih ada beberapa yang masih

belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari aktivitas peneliti yaitu 83,75% termasuk dalam katagori **sangat baik**.

**(b) Data hasil aktivitas peserta didik**

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.19 Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II**

Tahap	Indikator	Keterangan			
		Observer 1		Obaerver II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Dekriptor
1	2	3	4	5	6
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a,b,c	4	a,b,c
Inti	1. Memperhatikan penjelasan materi	4	a,b,d	4	a,b,d
	2. Memahami lembar kerja	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	3. keterlibatan dalam pembelajaran take and give	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	a,b,c	4	a,b,c
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	a,c,d	5	a,c,d
<b>Jumlah skor</b>		<b>32</b>		<b>32</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>32</b>			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, jumlah skor observer I adalah 32 dan observer II 32 sedangkan skor maksimalnya adalah 35 dan nilai rata – rata untuk observer I dan II adalah 32. Maka persentase nilai secara umum untuk aktivitas peserta didik yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{32}{35} \times 100 = 91.42\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

90 % - 100% Sangat Baik

80 % - 89% Baik

70 % - 79% Cukup

60 % - 69% Kurang

< 59% Sangat Kurang

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori **sangat baik**.

#### **(4) Catatan Lapangan**

Selain menggunakan pedoman dari hasil observasi, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Berikut ini adalah beberapa catatan lapangan yang diperoleh peneliti di dalam melakukan tindakan:

- (a) Peserta didik udah mulai terbiasa ketika peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*.
- (b) Peserta didik sudah mulai dalam menanggapi apa yang disampaikan oleh peneliti.
- (c) Terdapat 2 sampai 3 Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan informasi materi kepada teman pasangannya.

- (d) Pada waktu pelaksanaan *Take and Give*, peserta didik lebih kondusif dibanding siklus I serta mendengarkan instruksi dari peneliti.
- (e) Peserta didik sudah mulai terbiasa menyampaikan pendapat kepada temannya.
- (f) Pada saat evaluasi post test peserta didik lebih percaya diri terhadap kemampuannya sehingga tidak saling bekerjasama dengan teman sebangkunya.

#### **(5) Wawancara**

Selain observasi teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta dilakukan untuk menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Wawancara ini dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 2 peserta didik yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

Dari kedua subyek yang diwawancarai semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan model yang digunakan peneliti. Mereka senang melakukan kerjasama dengan teman pasangannya karena pembelajaran yang dilakukan tidak menjenuhkan.

Selain itu wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran SKI tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan model pembelajaran yang digunakan peneliti yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir.

**c) Tahap refleksi siklus II**

Tahap refleksi ini merupakan hasil tindakan penelitian yang bertujuan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dalam meningkatkan hasil belajar SKI dengan materi Perang Uhud untuk peserta didik kelas V-B MIN Mergayu Bandung Tulungagung.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan tindakan pada siklus II, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Jadwal pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan kebutuhan.
- (3) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *post test* siklus I. Terbukti dari nilai rata pada *post test* I 63,36 meningkat pada saat *post test* siklus II menjadi 85,6. Hal ini juga beriringan

dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik, meningkat dari 44% menjadi 82%. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

- (4) Kondisi kelas saat menukar informasi dengan pasangan sudah bisa terkondisikan dengan baik.
- (5) Peserta didik sudah mulai aktif bertanya dan menyampaikan pendapat serta informasi kepada temannya.
- (6) Peserta didik sudah menunjukkan kemandiriannya dalam menjejakan tugas.
- (7) Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- (8) Aktifitas peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

Dari hasil refleksi siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

## 2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh peneliti pada pelaksanaan tindakan penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran SKI melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar dikelas.
- b) Pemahaman peserta didik terhadap materi jauh lebih baik dibanding sebelum penelitian. Hal ini terlihat ketika peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru dan berdasarkan hasil belajar yang mengalami peningkatan.
- c) Peserta didik lebih senang dan termotivasi untuk belajar. Seperti saat peserta didik belajar dengan berdiskusi, bertukar informasi, peserta didik memberikan gagasan dan pendapatnya dengan sesama temannya, saling membantu dan membuat peserta didik lebih percaya diri.
- d) Peserta didik merasa mendapat pengalaman pembelajaran baru. Karena pembelajaran SKI tidak harus selalu mendengarkan penjelasan guru, tetapi mereka ikut terlibat langsung dalam pembelajaran.
- e) Peserta didik merasa senang dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok mereka dapat saling bertukar pendapat dengan temannya dan mudah melaksanakan tugas dari guru

- f) Pembelajaran SKI menggunakan model kooperatif tipe *Take and Give* yang dipadukan dengan permainan membuat peserta didik menjadi bersemangat dan tidak jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar SKI peserta didik kelas V-B MIN Mergayu Bandung Tulungagung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dalam pembelajaran SKI, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru melainkan mereka juga berperan aktif dalam pembelajaran dan dapat memahami materi secara lebih mendalam.

Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*, memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar. Selain itu, juga melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, bekerjasama, bertanggung jawab serta mengurangi perilaku menyimpang di dalam kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, serta kemampuan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu dengan pelaksanaan setiap siklusnya adalah dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan



pada Selasa 24 November 2016 pukul 08.30 dan 12.45, sedangkan siklus II dilaksanakan pada Selasa 29 November 2016 pukul 08.30 dan 12.45 WIB.

Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti terlebih dahulu melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik tentang materi yang akan disampaikan peneliti pada siklus I. Dari hasil analisis tes awal (*pre test*) yang persentase nilai rata-ratanya masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, maka perlu dilakukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran SKI peserta didik berkaitan dengan materi Keperwiraan Nabi Muhammad dalam perang Uhud. Dengan demikian, maka hasil dari Penelitian Tindakan Kelas tersebut telah peneliti jabarkan sebagai berikut:

**1. Peningkatan motivasi belajar dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give* pada mata pelajaran SKI pokok bahasan keperwiraan Nabi Muhammad dalam perang Uhud peserta didik kelas V-B MIN Mergayu Bandung Tulungagung.**

Angket motivasi belajar yang pertama peneliti berikan kepada peserta didik pada waktu *pre test*. Jumlah skor yang diperoleh adalah 1541 dengan rata-rata 61,8. Dari hasil rata-rata angket motivasi yang pertama ini dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi peserta didik pada pelajaran SKI sebelum dilakukan penelitian berada pada kriteria **sedang**. Sedangkan angket motivasi yang kedua diberikan pada waktu *post test* siklus II. Dari angket motivasi kedua ini diperoleh jumlah skor 1816 dengan rata-rata

72,64. Dari hasil rata-rata angket motivasi yang kedua tingkat motivasi peserta didik naik 10,84 dan berada pada kriteria **tinggi**.

Dengan demikian proses pembelajaran aqidah akhlak melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* terbukti mampu membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gutrie, yang menyatakan bahwa pemberian stimulus yang sering mendorong peserta didik melakukan respon yang segera mungkin, dan suatu saat menjadi kebiasaan.<sup>3</sup> Sejalan dengan teori Gagne yang menyatakan bahwa peserta didik yang mampu mengerjakan sesuatu sebagai hasil belajar tentulah akibat kemampuan tertentu.<sup>4</sup> Peningkatan motivasi peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.20 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Angket Motivasi Belajar**

No	Kriteria	Angket I	Angket II
1	2	3	4
1.	Rata-rata	61,8	72,4
2.	Peserta didik kriteria rendah	-	-
3	Peserta didik kriteria sedang	12	-
4	Peserta didik kriteria tinggi	13	25
5	Presentase tingkat keberhasilan	70,22%	82,54%

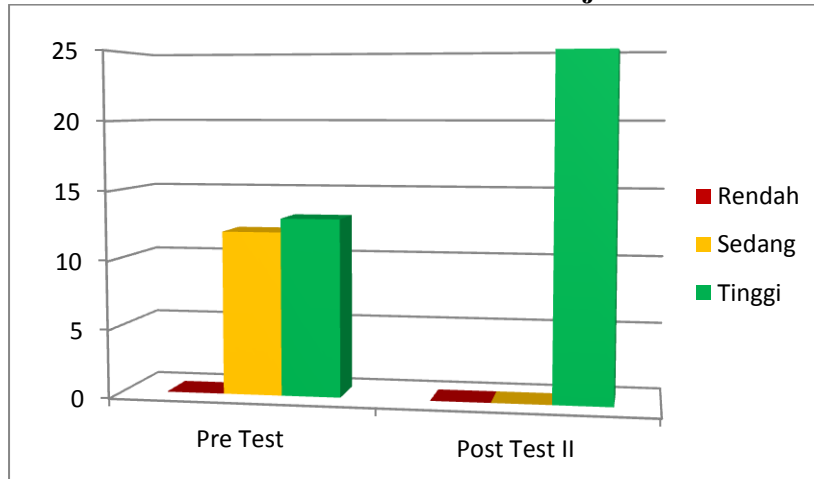
Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran tipe *Take and Give* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V-B MIN Mergayu Bandung Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi belajar dari *pre test*

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Dibidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 13

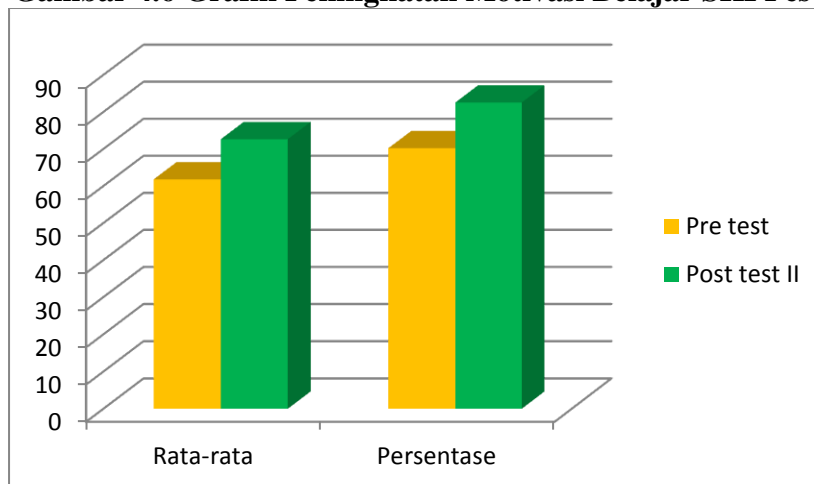
<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 17

kemudian ke *post test* siklus II. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut:

**Gambar 4.5 Grafik Kriteria Motivasi Belajar SKI Peserta Didik**



**Gambar 4.6 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar SKI Peserta Didik**



## **2. Hasil belajar peserta didik kelas V-B MIN Mergayu Bandung Tulungagung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada mata pelajaran SKI**

Hasil belajar yang ditekankan disini adalah perubahan yang bersifat positif yang terjadi setelah proses belajar. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* peserta didik mengalami perubahan berkaitan dengan pemahaman mereka pada materi yang diajarkan, yang mana hal ini juga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi kewiraan Nabi Muhammad dalam perang Uhud. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat mulai dari nilai pelaksanaan tes awal (*pre test*) sampai dengan siklus II. Pada saat *pre test* nilai rata-rata peserta didik adalah **43,36** dengan persentase ketuntasan sebesar **0%** atau dari 25 peserta didik yang mengikuti *pre test* belum ada peserta didik yang dinyatakan tuntas. Kemudian setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*, pemahaman peserta didik berkaitan dengan materi Kewiraan Nabi Muhammad dalam perang Uhud meningkat. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya hasil nilai tes yang dilakukan.

Pada akhir pelaksanaan tindakan siklus I rata-rata nilai peserta didik adalah **63,36** dengan persentase ketuntasan sebesar **44%** atau dari 25

peserta didik yang mengikuti tes 11 diantaranya dinyatakan tuntas. Kemudian pada akhir tindakan siklus II rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi **85,6** dengan persentase ketuntasan sebesar **88%**. Pada akhir siklus II dari 25 peserta didik yang mengikuti tes 3 diantaranya dinyatakan belum tuntas. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada saat *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini:

**Tabel 4.21 Peningkatan Hasil *Pre Test*, *Post Test I*, *Post Test II***

No	Nama	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>post test I</i>	Nilai <i>post test II</i>
1	2	3	4	5	4
1.	AL	P	48	76	92
2.	AN	L	28	48	60
3.	AZ	L	40	48	76
4.	AGS	L	28	44	80
5.	CA	P	40	76	92
6.	DEW	P	60	68	88
7.	DAK	P	52	76	92
8.	ENN	P	52	84	100
9.	GAN	L	44	52	84
10.	HEDR	P	28	64	92
11.	IALZ	P	36	44	64
12.	MFI	L	60	76	92
13.	MSD	L	44	84	92
14.	MIS	L	44	80	96
15.	MKKA	L	40	40	76
16.	NAJ	P	32	40	88
17.	NAP	P	36	76	96
18.	PA	P	28	48	88
19.	RF	P	44	76	92
20.	RA	P	60	88	92
21.	RSRD	P	64	76	96
22.	SNHAP	P	60	80	92
23.	TBS	L	44	56	84
24.	WND	L	44	52	84
25.	ZKZ	L	28	40	52
22.	SNHAP	P	60	80	92
Jumlah peserta didik seluruhnya			<b>25</b>	<b>25</b>	<b>25</b>
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			-	<b>11</b>	<b>22</b>

*Bersambung*

*Lanjutan tabel 4.21*

Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	<b>25</b>	<b>14</b>	<b>3</b>
Jumlah skor yang diperoleh	<b>1084</b>	<b>1584</b>	<b>2140</b>
Rata-rata nilai kelas	<b>43,36</b>	<b>63,36</b>	<b>85,6</b>
Persentase ketuntasan	<b>0%</b>	<b>44%</b>	<b>88%</b>
Persentase ketidak tuntas	<b>100%</b>	<b>56%</b>	<b>12%</b>

**Gambar 4.7 Grafik Ketuntasan Belajar Tiap Tes**